

ABSTRACT

ABDILLAH, JULIA NOOR (2020). **Eurasian Heroines of The Valley of Amazement and The Saga of Siti Mariah: A Postcolonial Feminist Examination of Biracial Identity**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Works of postcolonial fiction are rife with the topic of identity politics. This study aims to analyze *The Valley of Amazement* and *The Saga of Siti Mariah*, two historical fiction novels which feature Eurasian women as heroines, in their usage of the fluidity of mixed-race identity as a form of subtle resistance against subjugation, a common underlying theme found within the narrative journey of their respective heroines, Violet Minturn and Siti Mariah.

There are three objectives to this study. The first one is to investigate what experiences the heroines share as Eurasian women living in colonial lands. The second one is to analyze the ways in which the heroines assert their unique identity as Eurasian women in racially-segregated colonial lands and use said identity to their advantage. The third one is a metatextual analysis on how the agency of these heroines are portrayed and presented by their respective authors and how their different backgrounds may affect those portrayals.

This study utilizes theories of postcolonial feminism, representation, as well as character and characterization as its approach. The methods employed to reach its objectives are firstly, close reading of the novels, with a particular focus given on the two female characters discussed; secondly, highlighting the similarities and differences between the heroines' experiences to provide for evidences needed to conduct a comparative study of their characters; thirdly, a historical study on the backgrounds of the novels; fourthly, further readings on relevant critical theories as well as their application to this study, and finally, a formulation of conclusion based on these steps.

There are indeed proofs that it is possible to utilize racial fluidity and hybridity as tools of empowerment to survive in colonial society. Violet Minturn and Siti Mariah have both been shown to be able to utilize their hybrid European-indigenous education and upbringing, their sexuality, and the nature of their identity to tread between the world of the colonizer and the colonized safely despite their stigmatized statuses as a courtesan and a concubine, thus challenging the patriarchal as well as essentialist politics and notions of the colonial world.

Keywords: identity politics, mixed-race, Eurasian, heroine, colonial

ABSTRAK

ABDILLAH, JULIA NOOR (2020). **Eurasian Heroines of The Valley of Amazement and The Saga of Siti Mariah: A Postcolonial Feminist Examination of Biracial Identity**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Karya-karya fiksi poskolonial seringkali membahas topik politik identitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *The Valley of Amazement* dan *The Saga of Siti Mariah*, dua novel fiksi sejarah yang menampilkan wanita campuran Eropa-Asia sebagai tokoh utama, spesifiknya dalam penggunaan narasi sifat identitas ras campuran yang fleksibel sebagai bentuk perlawanan terhadap penindasan, sebuah tema yang kerap ditemukan dalam perjalanan naratif kedua tokoh utama novel yang diteliti, Violet Minturn dan Siti Mariah.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Tujuan yang pertama adalah mencari aspek-aspek yang kerap ditemui dalam pengalaman kedua tokoh sebagai perempuan birasial Eropa-Asia di tanah kolonial. Yang kedua adalah menganalisis bagaimana kedua tokoh menunjukkan identitas unik mereka sebagai perempuan birasial Eropa-Asia di tengah segregasi negeri kolonial dan cara mereka memanfaatkannya untuk bertahan hidup. Yang ketiga adalah analisis metatekstual tentang bagaimana agensi kedua tokoh perempuan ini digambarkan oleh masing-masing penulis mereka dan bagaimana latar belakang kedua pengarang dapat mempengaruhi penggambaran mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme poskolonial dan teori representasi serta karakter dan karakterisasi. Metode-metode yang digunakan untuk mencapai objektif yang dituju adalah, pertama, *close reading*, dengan memberikan fokus khusus terhadap dua tokoh perempuan yang akan dibahas; kedua, menyoroti persamaan dan perbedaan dalam pengalaman kedua tokoh perempuan tersebut agar bisa dilakukan studi banding terhadap penokohan mereka; ketiga, studi sejarah tentang latar belakang novel; keempat, bacaan lebih lanjut tentang teori-teori kritis yang relevan serta mengaplikasikannya pada penelitian ini, dan akhirnya, perumusan kesimpulan berdasarkan langkah-langkah yang sudah tertera.

Penelitian ini menunjukkan bahwa fluiditas ras dan hibriditas memang dapat digunakan sebagai alat pemberdayaan untuk bertahan hidup di tengah masyarakat kolonial. Violet Minturn dan Siti Mariah telah terbukti mampu memanfaatkan pendidikan hibrid mereka, seksualitas mereka, dan identitas mereka untuk melangkah di antara dunia penjajah dan terjajah dengan aman, terlepas dari status mereka sebagai seorang pelacur dan nyai. Dengan demikian, mereka telah menantang gagasan serta politik dunia kolonial yang patriarkis sekaligus esensialis.

Kata kunci: identity politics, mixed-race, Eurasian, heroine, colonial